365 renungan

Semangat Kiasu Orang Kristen

Amsal 10:2-6

Tangan (*kaf*) yang lamban (*remiyy?h*) membuat (*?seh*) miskin (*rash*), tetapi tangan (*we·yad*) orang rajin (*??r?ts?m*) menjadikan kaya (*?shîr*).
- Amsal 10:4

Kosa kata yang sering muncul dalam keseharian di kota Singapura adalah *kiasu*. Kata ini bisa berkonotasi positif maupun negatif. Kata kiasu berasal dari dialek Hokkian ?? (dibaca: *keng-su*) yang secara harfiah berarti takut kalah. Kata *kiasu* populer di budaya Asia, terutama di Singapura dan Malaysia.

Secara umum, *kiasu* menggambarkan pola hidup yang mau bekerja keras. Seseorang yang *kiasu* takut menjadi rugi dan tidak mau tertinggal sehingga ia terdorong kuat mencapai keberhasilan maksimal. Namun, *kiasu* kerap dipakai untuk menjelaskan pola hidup yang mementingkan diri, bahkan jika perlu akan mengorbankan orang lain. Akibatnya, muncul persaingan tidak sehat dan kepalsuan dalam hubungan sosial. Dengan demikian, konotasi positif atau negatif *kiasu* tergantung dari konteks kalimat yang digunakan.

Bagaimanakah sudut pandang firman Tuhan dalam hal serupa? Jika kita perhatikan, ayat emas di atas mempunyai beberapa kata kunci. Di bagian pertama kalimat, kata kuncinya adalah *rash* artinya menjadi miskin;*??seh* artinya membuat atau menyebabkan; *kaf* artinya telapak tangan; dan *remiyy?h* artinya malas, lalai atau curang.

Sementara di bagian kedua kalimat, memiliki kata kunci we·yad artinya tetapi tangan; *??r?ts?m* artinya orang rajin atau tekun; dan *ta??shîr* artinya menjadikan kaya. Jadi, terjemahan literal keseluruhan ayat emas adalah tangan malas membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikannya kaya.

Uraian makna kata dalam ayat emas, menjelaskan tentang upaya yang tidak setengah-setengah dalam melakukan segala sesuatu. Karena itu, dibutuhkan kerja keras agar tidak tertinggal. Mental yang gigih dan fokus pada tujuan adalah faktor-faktor lain yang juga menentukan keberhasilan seseorang.

Sobat terkasih, semangat kiasu haruslah terlebih dahulu diluruskan dengan nilai-nilai Kristiani sehingga ada sisi positif yang diarahkan pada kebenaran Ilahi. Selain semangat, perlu diutamakan iman yang percaya penuh akan pemeliharaan Tuhan. Jika iman kita kuat akan membuahkan hidup yang penuh tanggung jawab dan bijak dalam pengelolaan berkat Tuhan. Kesetiaan menekuni panggilan Tuhan, menghasilkan kebaikan hati berdasar kasih yang murni. Jadi, semangat kiasu bisa berupa ketekunan yang dimurnikan oleh kasih dalam ketaatan,

bukan oleh ketakutan kalah dalam hidup.

Refleksi Diri:

- Bagaimana semangat kerja Anda dalam bidang yang Tuhan percayakan kepada Anda? Apakah sudah ada kiasu yang positif yang selaras kebenaran Ilahi?
- Apakah Anda sudah mengutamakan iman percaya akan pemeliharaan Tuhan dalam hidup selain semangat kiasu?